

**SISTEM OPERASIONAL BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM  
(Studi kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari'ah dan Hukum

Oleh

**Resti Ramayanti  
NPM. 1321030004  
Jurusan :Muamalah**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/ 2017 M**

**SISTEM OPERASIONAL BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM  
(Studi kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari'ah dan Hukum

Oleh

**Resti Ramayanti  
NPM. 1321030004  
Jurusan :Muamalah**

**Pembimbing I : H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H.**

**Pembimbing II : Yufi Wiyos Rini, S.Ag., M.Si.**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

Berbicara masalah lingkungan tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individual ketika berhadapan dengan Tuhan, juga memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Perubahan lingkungan yang mengarah kepada rusaknya lingkungan hidup menandakan bahwa manusia tidak lagi bijak dalam memanfaatkan alam, salah satunya masalah sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan bank sampah melalui sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah dapat mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem operasional bank sampah dalam mengelola sampah dan bagaimana pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro. Adapun tujuan di adakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem operasional bank sampah dalam mengelola sampah dan mengetahui pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Sumber data dalam penelitian menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro dengan mendaftar menjadi nasabah, menabung melalui dua sistem yaitu nasabah datang langsung ke bank sampah atau karyawan yang menjemput sampah dari nasabah setelah itu sampah yang di tabung oleh nasabah dirinci oleh karyawan bank sampah kemudian di masukan ke dalam buku tabungan nasabah, yang nantinya sampah dari nasabah tersebut di distribusikan ke pengepul yang lebih besar. Sedangkan pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro ini adalah boleh, hal ini di kerenakan pengelolaan sampah yang di lakukan oleh bank sampah cangkir hijau menjadi hal yang berguna bagi para nasabah dapat memperoleh uang atau penghasilan dari sampah tersebut serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER 'AISYAH R.A. DALAM  
BUKU SIRAH 'AISYAH UMMUL MUKMININ R.A.  
KARYA SULAIMAN AN-NADAWI**

Nama Mahasiswa : **Ziani Sahara**  
NPM : **1311010125**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,

Bandar Lampung, 25 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
NIP. 195804171986031002

  
**Hj. Siti Zulaikha, M.Ag**  
NIP. 197506222000032001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
NIP. 196302191995031002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**


Skripsi dengan judul “Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)”, Oleh : **Resti Ramayanti NPM : 1321030104**, jurusan : **Muamalah (Hukum Ekonomi Syariah)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal : Kamis 19 Oktober 2017.

**TIM DEWAN PENGUJI**


Ketua : Drs. H. Haryanto H., M.H.

(.....  .....) )


Sekretaris : Muslim, S.H., M.H.I.

(.....  .....) )

Penguji I : Nurnazli, S.Ag., M.Ag.

(.....  .....) )

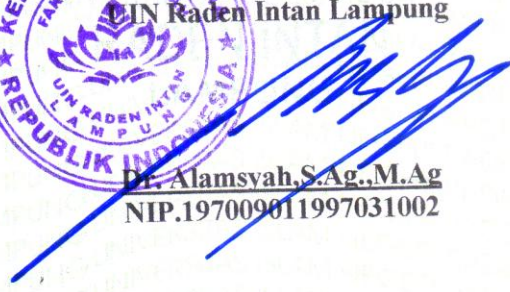
Penguji II : H. A. Khumaidi Ja'far, S.Ag., M.H.

(.....  .....) )



**Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Raden Intan Lampung**

**Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP.197009011997031002**



## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

*Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Araf: 56 )<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Semarang: CV.Asy-Syifa, 2004) h. 331.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Bahiram Muas dan Ibunda Rosmiati tercinta yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa, serta senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restunya penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Adik-adikku tersayang Wanda Reynaldi dan Ferdi Septa Jayayang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi.
3. *My Dearest*, Reffan Dwi Susilo yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi.
4. Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Resti Ramayanti dilahirkan di Tanggamus pada tanggal 09 Agustus 1995, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara putri pasangan Bapak Bahiram Muasdan Ibu Rosmiati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di:

1. SD Negeri 1 Sukaraja, Tanggamus diselesaikan tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Semaka, Tanggamus diselesaikan tahun 2010.
3. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Syariah dan Hukum pada Program Studi Muamalah (Hukum ekonomi syariah) melalui jalur Seleksi Penelusuran Minat Akademik (PMA).



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Muamalah (Hukum Ekonomi Syariah), Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada :

1. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Khairuddin, M.H., selaku Wakil Dekan I Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Haryanto H, M.H., selaku Wakil Dekan II Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Chaidir Nasution, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.

5. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H. Selaku Ketua Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
6. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum khususnya Program Studi Muamalah, atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
9. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Hukum dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
10. Ayah dan Ibu yang selalu mendukung setiap langkahku serta doa yang tak pernah henti dihaturkan disetiap sujudmu.
11. Adikku tercinta Wanda dan Ferdi, semoga Allah menanamkan sakinah, mawaddah dan rahmah dalam keluarga kita.
12. Keluarga besarku, saudara-saudara, om, tante, kakek dan nenek yang mendukungku.
13. Segenap guruku baik SD, SMP, SMA maupun guru lainnya yang telah memberikan Ilmu kepadaku.
14. Teman dekatku Rohmah Fauziah, Yupita Sari Panggabean, Cucu Anggun Sulistionisih, AnggitaNatijh, Juwita Rohmatul Ulla, Eka Permata sari.

15. Teman-teman Muamalah angkatan 2013, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
16. Orang-orang yang mendukung Reffan Dwi Susilo, Wiwin Azizah, Lukman Maulana, Filia Nur Rachman, Novita Chaniago, Heni Deka Pratiwi, Risqi Titis Wigati dan Ahmad Sugiarto prawira.
17. Teman-teman KKN 2016 di Desa Setia bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah.
18. Seluruh kakak tingkat serta adik tingkat Angkatan 2010, 2011, 2012, 2014, 2015,2016 Jurusan Muamalah semoga kita semua sukses.
19. Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam perjalanan kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis

Resti Ramayanti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

<b>BABI    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
 <b>BABII    LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>17</b>
A. Pengertian Sampah .....	17
B. Pengertian Bank Sampah .....	32
C. Sistem Pengelolaan Sampah dengan Menabung di Bank Sampah .....	36
D. Metode Pegelolaan Sampah .....	38
E. Nilai Ekonomi Sampah .....	40
F. Akad-Akad Dalam Transaksi bank Sampah .....	45
G. Pandangan Hukum Islam Mengenai Pengelolaan Sampah.....	49

### **BAB III GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH CANGKIR**

<b>HIJAU .....</b>	<b>53</b>
A. Sejarah Singkat Bank Sampah Cangkir Hijau .....	53
B. Mekanisme Operasional Bank Sampah Cangkir Hijau .....	59
C. Produk-Produk Bank Sampah Cangkir Hijau .....	60
D. Nasabah dan Susunan Pengurusan Bank Sampah Cangkir Hijau.....	62
E. Pendapat Nasabah Mengenai Sampah dan Bank Sampah .....	66

### **BAB IV ANALISIS .....**

A. Sistem Operasional Bank Sampah Cangkir Hijau Metro dalam Pengelolaan Sampah .....	69
B. Pandangan Hukum Islam Tentang Praktek Bank Sampah Cangkir Hijau Metro .....	73

### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul “Sistem Operasional Bank Sampah dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)”. untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>2</sup>
2. Operasional ialah sesuai dengan prosedur operasi.<sup>3</sup> Adapun pengertian operasional menurut Widjono Hs adalah batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 1076.

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta: Modern English Pers, 1991), h.691.

<sup>4</sup>Dwi Hayu Agustini dan Yus Endra Rahmadi, *Riset Oprasional Konsep-Konsep Dasar*(Jakarta: Rineka Cipta,2009), h.3.

3. Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain : menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk dan berkomunikasi dengan pengepul. Pengepul adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal.<sup>5</sup> Sedangkan jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah seperti kertas, botol plastik, koran, duplek, besi dan lain lain.
4. Perspektif adalah sudut pandang : pandangan, tinjauan pembahasan dan analisis.<sup>6</sup> Perspektif dalam Skripsi ini adalah tinjauan dalam hukum Islam
5. Hukum Islam menurut para ahli ushul fiqh yaitu: “Firman Allah yang ditunjukkan kepada orang-orang mukallaf yaitu orang-orang yang sudah cakap bertanggung jawab hukum, berupa perintah, larangan, atau kewenangan memilih yang bersangkutan dengan perbuatannya”.<sup>7</sup> Sedangkan “Hukum yang erat hubungannya atau bertalian dengan perbuatan orang mukallaf yang terdiri atas tuntunan, pembolehan dan penentuan sesuatu terhadap yang lain”.<sup>8</sup> Hukum Islam disini lebih spesifik pada hukum Islam yang mengatur tentang kebendaan antar manusia yakni Fiqh Muamalah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah Praktik Sistem Operasional yang dilakukan Bank Sampah Cangkir Hijau Metro di Pandang dari Hukum Islam.

---

<sup>5</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 22.

<sup>6</sup> *Ibid*, h.1059.

<sup>7</sup> Ahmad Sudjono, *Filsafat Hukum Dalam Islam* (Bandung: Ma'arif, t.th), h. 33.

<sup>8</sup> Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Rajawali Pers, t.th), h. 146.

## **B. Alasan Memilih judul**

1. Alasan Objektif, mengingat permasalahan sampah yang disebabkan oleh tangan manusia yang tidak bisa menjaga lingkungan, padahal Allah jelas memerintahkan manusia untuk menjaga alam. Namun ada satu sistem pengelolaan untuk mengurangi volume sampah yang muncul pada jaman modern sekarang ini seperti bank sampah bukan hanya mengelola sampah tetapi bank sampah juga menjadikan sampah tersebut menghasilkan rupiah. Perkembangan pengelolaan bank sampah yang menjadikan sampah tersebut menghasilkan rupiah maka persoalan muamalah pun berkembang pada zaman sekarang ini, lebih spesifik kepada pelaksanaan sistem operasional bank sampah di Metro.
2. Alasan Subjektif, adanya literatur primer maupun sekunder yang mendukung pembahasan skripsi ini, dan pembahasan skripsi ini juga relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di fakultas Syari'ah khususnya jurusan Mu'amalah.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Berbicara masalah lingkungan tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individual ketika berhadapan dengan Tuhan, juga memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan dirinya dan apa yang ia lakukan dengan konsekuensi apa yang ia lakukan memiliki sebuah pertanggungjawaban. Hak yang di beri Allah (khalifah) kepada manusia tersebut berguna untuk menjaga alam dan apa-apa yang ada di bumi untuk dijaga.

Tetapi perubahan lingkungan yang mengarah kepada rusaknya lingkungan hidup menandakan bahwa manusia tidak lagi bijak dalam memanfaatkan alam, salah satunya masalah sampah yang di angkat dalam skripsi ini.

Sampah merupakan benda yang berbentuk padat dari bahan basah (organik) maupun kering (an-organik) yang sudah tidak terpakai lagi.<sup>9</sup> Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah per hari, namun tidak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal. Dengan begitu banyaknya timbunan sampah maka dampak yang di timbulkan pada lingkungan adalah :<sup>10</sup>

1. Lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme pathogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia , seperti: sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. Dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit.
2. Sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindi) juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah.
3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya menyumbat saluran drainase atau serapan air hujan sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir.
4. Pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar memerlukan tempat yang luas, tertutup dan jauh dari pemukiman.

Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besarkota masih menimbulkan permasalahan yang

---

<sup>9</sup> Gibson. L james, *Organisasi dan Menejemen:Prilaku,Struktur dan Proses* (Jakarta:Erlangga,1986), h.27.

<sup>10</sup>Anonymous, *Mengelola Sampah di Rumah*, Estate vol.2, No. 23 (2006), h.36.

sulit dikendalikan. Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia, karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi “PR” besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik.

[Peraturan Pemerintah Nomor 81](#) Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma dimana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, di kumpulkan di TPS, kemudian diangkut/ diambil petugas untuk selanjutnya di lakukan pembuangan di TPA sampah<sup>11</sup> menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Karena jika pengelolaan sampah masih dengan cara tradisional Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Hal ini sejalan dengan [Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008](#) tentang Pengelolaan Sampah bahwa dalam prinsip mengelola sampah adalah reduce, reuse, recycle yang artinya mengurangi, menggunakan kembali, mengolah.<sup>12</sup>

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai rupiah maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan

---

<sup>11</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah*(Yogyakarta: Pustaka Rihama,2012), h. 17.

<sup>12</sup>Pasal 1 angka(7) UU NO.18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah



uang melainkan sampah.<sup>13</sup> Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Namun pandangan masyarakat yang memandang sampah adalah kotor, jorok dan berbau serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan langkanya bank sampah. Padahal Islam mengajarkan menjaga alam dan lingkungan termasuk penanggulangan sampah dengan mengelola sampah tersebut.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah ini sangat penting dan harus di sosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah dapat mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Araf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima)

---

<sup>13</sup>[http://pendaftaran-cpns.blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-](http://pendaftaran-cpns.blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-sampah.html/akses/17)

dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Q.S. Al-Araf : 56)<sup>14</sup>

Dalam ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa Allah swt melarang umat manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi. Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Jadi sangat jelas bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat memelihara lingkungan dan dapat mencegah terjadinya banjir ataupun wabah penyakit akibat pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah yang dapat merusak bumi.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan bank sampah serta apakah sesuai dengan ketentuan hukum Islam, kemudian penulis menuangkan dalam sebuah judul skripsi **Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah skripsi ini adalah :

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*(Semarang: CV.Asy-Syifa, 2004) h. 331.

1. Bagaimana sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro dalam mengelola sampah?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro dalam mengelola sampah.
- b. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai sistem operasional bank sampah menurut persepektif hukum Islam dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran Islam pada umumnya civitas akademik Fakultas Syari'ah jurusan Muamalah pada khususnya. Selain itu diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan akan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.H pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data,

sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.<sup>15</sup> Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari penelitian lapangan langsung tentang sistem operasional bank sampah dengan objek penelitian bank sampah cangkir hijau Metro.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.<sup>16</sup> Yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi di masyarakat jadi mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan di dalam bentuk gejala atau proses sosial.<sup>17</sup>

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan, perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih kritis.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>15</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*(Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2-3.

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetakan Ketujuh (Bandung : CV. Mandar Maju, 1996), h. 81.

<sup>17</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 5.

<sup>18</sup>Kartini Kartono, *Metode Research* (Bandung: Mandar, 1990), h. 28.

akan dideskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro dalam perspektif hukum Islam .

### **3. Data dan Sumber Data**

Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penentuan hukum yang terkait dengan pelaksanaan sistem operasional bank sampah dalam mengelola sampah. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.<sup>19</sup> Dalam hal ini data tersebut diperoleh dari petugas bank sampah cangkir hijau Metro.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli.<sup>20</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

### **4. Populasi dan Sampel**

---

<sup>19</sup> Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

<sup>20</sup> *ibid.*



Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>21</sup> atau keseluruhan unit atau manusia, dapat juga berbentuk gejala atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama, adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari petugas Bank Sampah Cangkir Hijau yang berjumlah 8 orang dan nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau yang berjumlah 96 orang.

Jadi populasi dari penelitian ini berjumlah 104 orang yang terdiri dari petugas Bank Sampah Cangkir Hijau dan nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Jumlah populasi yang tersedia yaitu 104 orang.

Berdasarkan buku Dr. Suharsimi Arikunto yang menyebutkan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika objeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.

Oleh karena itu berdasarkan penentuan jumlah sampel yang dijelaskan, penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang tersedia yaitu kurang lebih sebanyak sebelas orang yang terdiri dari petugas Bank Sampah Cangkir Hijau yang berjumlah 4 orang dan nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau yang berjumlah 7 orang.

## **5. Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>21</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991), h. 102.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 104.

gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>23</sup> Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan-pengamatan terhadap pelaksanaan bank sampah cangkir hijau Metro.

**b. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian dilapangan (lokasi).<sup>24</sup> Dengan cara peneliti melakukan tanya jawab dengan petugas bank sampah cangkir hijau Metro. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk di ajukan secara langsung kepada petugas bank sampah cangkir hui Metro terkait bagaimana praktik pelaksanaan bank sampah tersebut, yang selanjutnya akan dilihat dari perspektif hukum Islam.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup>

**6. Pengolahan Data**

**1. Pemeriksaan data (*editing*)**

Pemeriksaan data atau *editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) terkumpul itu tidak logis dan meragukan.<sup>26</sup> Tujuannya yaitu untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>AbdulKadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*(Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 86.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 188.

<sup>26</sup>Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 115.

yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi, sehingga kekurangannya dapat dilengkapi dan di perbaiki.

## 2. Sistematisasi Data

Bertujuan menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah,<sup>27</sup> dengan cara melakukan pengelompokan data yang telah diedit dan kemudian diberi tanda menurut kategori-kategori dan urutan masalah.

## 7. Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu sistem operasional bank sampah dalam perspektif hukum Islam yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem operasional yang dilakukan bank sampah. tujuannya dapat dilihat dari sudut hukum Islam, yaitu agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan pemahaman mengenai sistem operasional yang dilaksanakan oleh bank sampah dalam perspektif hukum Islam.

Metode berpikir dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dilapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup> Metode ini digunakan dalam membuat

---

<sup>27</sup>AbdulKadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya, Bakti, 2004), h.126.

<sup>28</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 36.

kesimpulan tentang berbagai hal yang berkenaan dengan pelaksanaan sistem operasional bank sampah di tinjau dari hukum Islam dan hasil analisisnya dituangkan dalam bab-bab yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Sampah**

##### **1. Definisi Sampah**

Berikut adalah definisi sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.<sup>29</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 18 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian menurut Saefuddin dalam bukunya, sampah zat-zat yang berbentuk padat yang sudah tidak berfungsi atau bahan yang tak berguna, namun sebenarnya zat-zat buangan itu bila kita rajin menyusahkan dapat dimanfaatkan kembali.<sup>30</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Dr. Chandra Budiman dalam bukunya, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang di

---

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Ed. Ke-4, Cet Ke-1, 2008), h. 1215.

<sup>30</sup>Saefuddin, *Sampah dan Penanggulangannya* (Bandung: Titian Ilmu, 2013), h. 2.



buang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>31</sup>

Menurut Azrul Azwar, sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk kedalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk di dalamnya).<sup>32</sup>

Menurut Basriyanta, sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai atau dikelola dengan prosedur yang benar.

Menurut Kamus Lingkungan (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur, atau materi berlebihan atau buangan.

Menurut Setyo Purwendro, sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri ataupun aktivitas manusia lainnya sehingga dengan kata lain, sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai.

---

<sup>31</sup> Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, Cet Ke-1, 2007), h. 111.

<sup>32</sup> Azrul Aswar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996), h. 54.

Menurut Wijaya Jati, sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan sampah

Menurut Darmadi, sampah merupakan produk buangan yang pada umumnya berbentuk benda padat, dengan komposisi bahan organik dan anorganik.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan suatu benda yang berasal dari aktifitas rumah tangga yang sudah tidak terpakai lagi, dengan berbagai jenis dan bentuknya namun bisa dimanfaatkan kembali apabila dikelola dengan baik.

## 2. Sumber Sampah

Sumber-sumber sampah dapat dibagi menjadi 5 (lima) macam antara lain :<sup>34</sup>

### a. Sampah dari Rumah Tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak

---

<sup>33</sup> Tpa Sukawinatan, "*Pengertian & Definisi Sampah Menurut Para Ahli*", dalam <http://tpasukawinatan.wordpress.com> diunduh pada 26 April 2017.

<sup>34</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012), h. 9-11.

pada lingkungan, seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu, bekas semir dan lain-lain.

b. Sampah dari Pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk, seperti rerumputan dan jerami. Penanganan sampah dari kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan pembakaran, yang dilakukan setelah panen. Jerami dikumpulkan di pojok sawah kemudian dibakar. Masih sedikit petani yang memanfaatkan jerami untuk pupuk. Selain sampah yang mudah membusuk, kegiatan pertanian menghasilkan sampah yang masuk kategori beracun (B3) seperti pestisida dan pupuk buatan, sehingga perlu dilakukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah plastik yang digunakan sebagai penutup tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, seperti pada penanaman cabai.

c. Sampah Sisa Bangunan

Pembangunan gedung-gedung yang dilakukan selama ini, akan menghasilkan sampah, seperti potongan kayu, triplek, bambu.

Kegiatan pembangunan juga menghasilkan sampah seperti semen bekas, pasir, spesi, batu bata, pecahan ubin/kramik, potongan besi, pecahan kaca dan kaleng bekas. Semakin banyak pembangunan gedung maka akan semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan.

d. Sampah dari Perdagangan dan Perkantoran

Kegiatan pasar tradisional, warung, supermarket, toko, pasar swalayan, mall, menghasilkan jenis sampah yang beragam. Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak membusuk seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain. Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis-menulis toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin tik, klse film, komputer rusan dan lain-lain.

e. Sampah dari Industri

Kegiatan di industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi dan out produk yang dihasilkan. Penerapan produksi bersih

(cleaner productio) di industri perlu dilakukan untuk meminimisasi jumlah sampah yang dihasilkan.

Menurut data dari Departemen Perkerjaaan Umum (1989) dalam tri bangun (2006), menunjukan bahwa persentase jumlah sampah rumah tangga sebanyak 48%, paling tinggi dari sumber-sumber sampah lainnya, dimana persentase sampah pasar 24%, sampah perkantoran 1%, fasilitas umum 5%, jalan 6%, fasilitas komersial 9% dan sumber sampah lainnya 6%.

### 3. Jenis-Jenis Sampah

Sampah padat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut :<sup>35</sup>

- a. Berdasarkan Zat kimia yang terkandung di dalamnya.
  - 1) Organik, Misal : sisa makanan, daun, sayur dan buah.
  - 2) Anorganik, misal : logam, pecah-belah, abu dan lain-lain.
- b. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar.
  - 1) Mudah terbakar, misalnya : kertas, plastik, daun kering dan kayu.
  - 2) Tidak mudah terbakar, misal : kaleng, besi, gelas dan lain lain.
- c. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk.
  - 1) Mudah membusuk, misal : sisa makanan, potongan daging dan sebagainya.
  - 2) Sulit membusuk, misal : plastik, kaleng dan sebagainya.

---

<sup>35</sup>Budiman Chandra, *Op. Cit.*, h. 111.

d. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah.

1) *Garbade*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya ketika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya.

2) *Rubbish*, terbagi menjadi dua :

1) *Rubbish* mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misal : kertas, kayu, karet, daun kering dan sebagainya

2) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik misal : kaca, kaleng dan sebagainya.

3) *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.

4) *Sweet sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.

5) *Dead Animal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.

6) *House hold Refuse*, atau sampah campuran (misal : *garbage*, *ashes*, *rubbish*) yang berasal dari perumahan.

7) *Abandonet vehidle*, berasal dari bangkai kendaraan.

8) *Demolisin waste*, berasal dari sisa-sisa pembangunan gedung. Contruktion waste berasal dari sisa-sisa pembangunan gedung seperti : tanah, batu dan kayu.

9) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industri

10) *Santage solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan limbah cair.

11) Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif

#### 4. Pengelolaan Sampah

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Pengelolaan sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>37</sup>

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pembicaraan tentang pengelolaan sampah meliputi tiga hal pokok yakni :

a. Penyimpanan Sampah (*refuse storage*)

---

<sup>36</sup>. Azrul Aswar, *Op.Cit.*, h. 56.

<sup>37</sup>. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat 5.

Penyimpanan sampah adalah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut serta dimusnahkan.<sup>38</sup> Pada awalnya setiap rumah tangga menampung sampah-sampah mereka dalam tempat-tempat sampah yang mereka miliki.

b. Pengumpulan Sampah (*refuse collection*)

Dalam waktu-waktu tertentu, misalnya 2 atau 3 hari sekali petugas kebersihan RT/RW ataupun kotamadya akan mengumpulkan sampah-sampah itu dari setiap rumah tangga. Dengan gerobak tarik atau menggunakan mobil truk sampah, sampah diangkut ke suatu pusat pembuangan sampah yang sudah disepakati oleh pengurus lingkungan, baik dari RT/RW maupun kotamadya.

c. Pembuangan Sampah (*refuse disposal*)

Tahap terakhir yaitu “pemusnahan” sampah. Caranya bermacam-macam tergantung pada kepentingan dan pihak mana yang menanganinya. Sampah yang digunakan untuk menimbun tanah berbeda penanganannya dengan sampah yang digunakan untuk kompos. Begitu pula dengan teknik penanganannya, akan sangat berbeda antara pemerintah, lembaga usaha swasta, dan perorangan atau rumah tangga.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi

---

<sup>38</sup>. Azrul Aswar, *Loc. Cit.*

<sup>39</sup>. Wied Harry Apriadji, *Memproses Sampah* (Bogor: Penebar Swadaya, 2006), h. 7.



penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir.

**Tabel 1**  
Rentang Waktu Pengolahan Sampah (*Dekomposisi*)<sup>40</sup>

Jenis Sampah	Waktu
- Tali senar dan kantung plastik	600 tahun
- Sandal dan botol plastik	450 tahun
- Plastik basah	400 tahun
- Kaleng soda dan alumunium	200 tahun
- Kaleng	110 tahun
- Plampung	90 tahun
- Plastik	80 tahun
- Ban mobil	50 tahun
- Pakaian nylon	40 tahun
- Kulit sepatu	40 tahun
- Kantong plastik	20 tahun
- Kayu yang dicat	15 tahun
- Filter rokok	12 tahun
- Tali sumbu kompor	10 tahun
- Bungkus rokok dan pembalut wanita	5 tahun
- Dos karton	5 tahun
- Kotak pembungkus susu	3 tahun
- Dus pembungkus makanan	2 tahun
- Kertas Koran	1,5 tahun
- Kertas tisu, organik	1 tahun
- Bahan organik, daun-daun kering	5 bulan
- Sisa sayuran dan sisa buah-buahan	3 Bulan

#### 5. Pemanfaatan Sampah

Amanat utama pengelolaan sampah dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 adalah mengubah paradigma pengelolaan sampah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber (*reduce at source*) dan daur ulang sumberdaya (*resources recycle*).

Pendekatan yang digunakan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), pemanfaatan sampah, *extended producer responsibility* (EPR). Dengan

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 56.

menjalankan prinsip 3R maka terjadi upaya pengurangan ekstraksi sumber daya karena sebagian bahan baku dapat terpenuhi dari sampah yang didaur ulang dan sampah yang digunakan ulang.

Berikut prinsip-prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*):

- a. *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah dan menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan produk sekali pakai, menggunakan tas kain/keranjang untuk mengurangi pemakaian kantong belanja plastik.<sup>41</sup> Pengurangan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.<sup>42</sup>
- b. *Reuse* adalah menggunakan kembali sampah (barang-barang) selama mungkin dan tidak harus selalu membeli yang baru.<sup>43</sup> Tujuan *reuse* adalah untuk memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang-barang secara langsung.<sup>44</sup>
- c. *Recycle* adalah memanfaatkan kembali (daur ulang) sampah setelah mengalami proses pengolahan (perubahan bentuk), atau kembalikan pada produsen/pabrik.<sup>45</sup> Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam prakteknya. Namun beberapa sampah dapat didaur

---

<sup>41</sup>. Avianto *et.al*, *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Pengurus Besar Nadhatul Ulama, 2011), h. 49.

<sup>42</sup>Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*(Bogor: Penebar Swadaya, 2011),h. 30.

<sup>43</sup>. Avianto *et.al*, *Op. Cit.*, h. 49.

<sup>44</sup>. Tim Penulis PS, *Loc. Cit.*

<sup>45</sup>. Avianto *et.al*, *Loc. Cit.*

ulang secara langsung oleh masyarakat. Pengomposan, pembuatan batako, dan briket merupakan contoh prduk hasilnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa kita sebagai masyarakat harus mengubah paradigma terhadap sampah dengan cara menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang artinya mampu mengurangi sesuatu yang menimbulkan sampah, penggunaan kembali sampah yang layak pakai, dan menjadikan sampah sebagai produk baru.

Beberapa cara yang bisa lakukan pada cara pemanfaatan sampah antara lain :

a. Penimbunan Tanah

Sampah yang terkumpul dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Sampah ditimbun begitu saja sampai menggunung, lalu diratakan dan dipadatkan. Setelah ketinggian permukaannya mencapai yang diinginkan penimbunan sampah diberhentikan. Jenis sampah yang digunakan adalah sampah jenis *rubbish* saja, seperti kertas-kertas, potongan kayu, potongan besi, dan seng atau kaleng bekas.

b. Penimbunan Tanah secara Sehat

Cara penimbunannya pun sama seperti penimbunan yang diatas, perbedaannya lapisan tanah harus setebal 60 cm dan jenis

---

<sup>46</sup>. Tim Penulis PS, *Op. Cit.*, h. 31.

sampah yang digunakan adalah sampah jenis *rubbish* dan *garbage*.

c. Pengomposan

Langkah-langkah pengomposan sebagai berikut :

- 1) Sampah-sampah jenis *garbage* dikumpulkan.
- 2) Sampah dihancurkan leburkan menggunakan mesin khusus sampai lumat.
- 3) Sampah kemudian ditimbun secara teratur dalam suatu hampan tertutup yang bisa diawasi suhu, tingkat kelembapan, dan aliran udaranya menggunakan alat khusus. Kompos juga lebih baik jika dilapisi dengan lumpur dasar sungai. Proses pembuatan sampah ini biasanya berlangsung antara 2 hari hingga 6 minggu.
- 4) Setelah kompos jadi segera dikeringkan kemudian digiling.

d. Makanan Ternak

Sampah jenis *garbage*, seperti sisa sayuran, ampas tapioka, ampas tahu bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak.

e. Pemanfaatan Ulang

Sampah-sampah juga bisa digunakan untuk didaur ulang, seperti kerajinan tangan, dibuat kembali seperti bentuk awalnya.

Contohnya adalah kertas-kertas, botol bekas, plastik, logam-logam, kardus, dan lain lain.<sup>47</sup>

**f. Pembuatan Kertas Daur Ulang**

Kertas yang sudah tidak dipakai bisa di daur ulang kembali untuk dijadikan kertas yang memiliki tampilan lebih bagus, caranya sangat mudah dan semua orang pasti bisa melakukannya. Tinggal merendam kertas bekas di dalam air dan kemudian dicampur dengan pewarna alami seperti kunyit, sirih, pandan wangi dan lain sebagainya. Campuran ini akan menghasilkan kertas berbagi warna dan siap untuk digunakan, baik untuk kesenian atau hanya sekedar media menulis.

**g. Pembuatan Kerajinan dari Koran Bekas**

Koran adalah salah satu limbah terbanyak dalam kehidupan manusia, karena setiap hari informasi dan berita selalu berubah-ubah, otomatis koran juga harus mengikuti hal tersebut, sehingga koran menjadi salah satu bahan yang bersifat sekali pakai. Untuk mengurangi jumlah koran bekas kita bisa memanfaatkannya untuk sebuah kerajinan. Contohnya vas bunga. Kita bisa memanfaatkan koran dengan cara membuat lilitan koran dalam jumlah banyak kemudian disusun menyerupai vas bunga. Setelah itu untuk mempercantik tampilan bisa diberikan warna pada koran tersebut.

---

<sup>47</sup>Wied Harry Apriadi, *Memproses Sampah* (Bogor: Penebar Swadaya, 2006), h. 8-11.

#### **h. Kerajinan dari Kaleng Bekas atau Gelas**

Kaleng bekas atau gelas merupakan salah satu sampah yang sering kita temui tapi minim sekali pemanfaatan yang dilakukan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk barang ini, misalkan membuat gift box dari kotak permen, pembuatan kotak pensil dari botol kaca, pembuatan guci dari pecahan gelas dan lain sebagainya.

#### **i. Pembuatan Gas Methan**

Mungkin hal ini masih jarang diketahui oleh masyarakat umum, ternyata sampah terdapat suatu kandungan yang mampu dimanfaatkan. Penelitian telah membuktikan bahwa dalam sampah terkandung gas yang sangat potensial bagi kehidupan, yaitu gas methan. Cara yang dilakukan dengan menimbun sampah di dalam [lapisan tanah](#), kemudian diberi saluran pipa instalasi gas methan. Hasil gas tersebut disalurkan ke pemukiman warga untuk listrik dan bahan bakar kompor.

#### **j. Bank Sampah**

Program ini adalah suatu terobosan baru yang digunakan di beberapa daerah, bank sampah adalah tempat dimana dikumpulkannya sampah-sampah anorganik yang dapat diolah

atau daur ulang kembali, seperti gelas, plastik, kaleng dan lain-lain.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas sampah yang dianggap tidak mempunyai nilai guna ternyata akan mempunyai manfaat dan nilai guna jika dikelola dengan baik. Hal tersebut juga akan membuat kita sadar bahwa sampah akan mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam fatwa MUI tentang pengelolaan sampah untuk menghindari kerusakan lingkungan bahwa setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan *tabdzir* dan *israf*. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya wajib kifayah.<sup>49</sup> Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan, pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>. Pusat Studi Ilmu Geografi Indonesia, “7 Cara Pemanfaatan Sampah dan Limbah”, dalam <http://ilmu.geografi.com>, diunduh pada 14 Januari 2017.

<sup>49</sup>. Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan Pasal 2 ayat 1 dan 4.

<sup>50</sup>. Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan Pasal 3.

## 6. Dampak Negatif Sampah yang Tidak Dikelola

Ada tiga dampak negatif sampah jika tidak dikelola diantaranya:

- a. Dampak terhadap kesehatan adalah tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.
- b. Dampak terhadap lingkungan adalah mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
- c. Dampak terhadap sosial ekonomi adalah menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti banjir.<sup>51</sup>

## B. Pengertian Bank Sampah

### 1. Definisi Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah terdiri atas 2 (dua) kata, yaitu kata bank dan sampah.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari

---

<sup>51</sup> A. Juliandri, “Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan”, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/pdf>, diunduh pada 14 Januari 2017.



masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>52</sup>

Kemudian menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan sampah itu sendiri merupakan sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi<sup>53</sup>.

Dengan demikian bank sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah<sup>54</sup>. Ruangan bank sampah dibagi dalam 3 ruang/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum di ambil pengepul atau pihak ke tiga.

Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

<sup>53</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Ed. Ke-4, Cet Ke-1, 2008), h. 1215.

<sup>54</sup>Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012), h. 22.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 23.

*Teller* adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain : menimbang berat sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul.<sup>56</sup>

Pengepul adalah perorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengolahan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warna baik individual maupun komunal tetapi tidak masuk dalam kepengurusan bank sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif.<sup>57</sup>

## 2. Undang-Undang Mengenai Bank Sampah

Pada tanggal 15 oktober 2012, pemerintah Republik Indonesia, mengundangkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga juga merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>*Ibid.*

<sup>58</sup>Diakses pada 16 Desember 2016 jam 19:49 dari <http://banksampahmelatibersih.blogspot.com/2013/02/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun-2012>

Ada beberapa muatan pokok yang penting yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah ini, yaitu :

- a. Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan dan sumber daya manusia;
- b. Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh parapihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat;
- c. Memberikan landasan operasional bagi Implementasi 3R (*resude, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.
- d. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah. Kebijakan pengolahan sampah yang selama ini lebih dari tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengadakan keberadaan TPA diubah dengan pendekatan *resude at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R. oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat

diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya.

Lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemerosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

### **C. Sistem Pengelolaan Sampah dengan Menabung di Bank Sampah**

Sistem pelayanan tabungan yang ada di bank pada umumnya sangat simple/sederhana, dimana ada penabung dan petugas bank. Kata bank, berkonotasi positif, ruangan bersih, pelayanan ramah sementara kata sampah, mempunyai konotasi negatif, segala hal yang harus segera di lenyapkan, karena berbau, menjijikan, tidak sedap di pandang mata, dan mencemari lingkungan. Mendampingkan kata bank yang berkonotasi positif dengan sampah yang berkonotasi negatif secara tidak langsung akan mengangkat harkat marabat sampah.

Adapun komponen sistem pengelolaan sampah dengan menabung sampah di bank sampah yaitu: penabung baik individual maupun komunal (kelompok masyarakat), petugas bank sampah/teller dan pengepul. Dalam menjalankan organisasi di bank sampah terdapat srtuktur pengelola bank

sampah yaitu: Direktur bank sampah, teller, sekretaris, dan bendahara, yang semuanya berasal dari masyarakat.<sup>59</sup>

Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua yaitu: menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal. mekanisme menabung sampah secara individual, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan secara berkala ditabung di bank sampah, sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan secara berkala ditabung di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang ada di setiap RT (kelompok masyarakat), kemudian petugas bank mengambil sampah di tiap TPS (Tempat Pembuangan Sampah).

Manabung sampah di bank sampah mempunyai manfaat yang sangat banyak antara lain:<sup>60</sup>

#### 1. Kesehatan Lingkungan

- a. Dapat menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan bebas dari sampah
- b. Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat menimbulkan pencemaran udara
- c. Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (anorganik) yang dapat mencemari tanah

---

<sup>59</sup>Bambang Suwerda, *Op. Cit.* h. 32.

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 33.

d. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan

## 2. Sosial Ekonomi Masyarakat

- a. Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah
- b. Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat
- c. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah

## 3. Bagi Pendidikan

Memberikan pendidikan kepada warga, terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah. Menabung sampah membiasakan anak-anak untuk menabung, sehingga mereka memahami betul pentingnya menabung.

## 4. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif pengelolaan sampah, yang sampai hari ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

## **D. Metode Pengelolaan Sampah**

Konsep pengelolaan Sampah yang dilakukan oleh bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Yakni pendekatan serta penerapan system teknologi pengelolaan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sedikit mungkin, dan juga konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse* dan *recycle* atau yang sering dikenal dengan 3R (mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah).

#### 1. Pendekatan *Reduse*

Yaitu pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.<sup>61</sup>

#### 2. Pendekatan *Reuse*

---

<sup>61</sup>Hijroatul Maghfiroh, 2006,"*Mengelola Sampah dengan 3R*",  
h.1,<http://www.nu.or.id/post/read/65949/mengelola-sampah-dengan-3r>,akses 2 Maret 2017.

Yaitu pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih-milih barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.

### 3. Pendekatan *Recycle*

Yaitu pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dicirikan oleh adanya keterlibatan masyarakat penggunaanya dalam kegiatan perencanaan dan pengoprasian sistem tersebut.

Ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat :<sup>62</sup>

- 1) Keterlibatan masyarakat
- 2) Kejelasan batasan wilayah
- 3) Strategi pengelolaan sampah yang terpadu
- 4) Pemanfaatan sampah yang optimal
- 5) Fasilitas persampahan yang memadai
- 6) Kelompok penggerak yang mampuni
- 7) Optimasi pendanaan sendiri

---

<sup>62</sup>Rudy Yuwono, *Saatnya Masyarakat Berkawan*(Jakarta : Cipta Karya,2008), h. 4.



8) Pola kemitraan yang menguntungkan

## **E. Nilai Ekonomi Sampah**

Prilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai tambah, merupakan salah satu bentuk kepedulian untuk mengurangi jumlah sampah meskipun banyak masyarakat beranggapan bahwa sampah adalah barang yang berbau, menjijikan dan tidak berguna padahal jika dimanfaatkan kembali sampah mempunyai nilai ekonomi dan dapat menghasilkan uang.

Adapun cara untuk menjadikan sampah bernilai ekonomi antara lain :<sup>63</sup>

### **1. Makanan Ternak**

Banyak sisa kegiatan rumah tangga atau kegiatan pabrik yang bisa dijadikan makanan ternak. Sebagai contoh, sayur-mayur sisa di dapur, bisa dijadikan makanan sapi, kambing atau binatang ternak lainnya. Nasi yang basi bisa dicampur dengan dedak untuk makanan ayam. Kulit singkong, kulit pisang dan sejenisnya bisa juga dijadikan makanan ternak. Di beberapa peternakan, ampas tahu dijadikan makanan domba, sehingga domba tumbuh dengan gemuk.

### **2. Daur Ulang (*Recycling*)**

Sampah-sampah yang dibuang karena dianggap sudah tidak berguna lagi, sebenarnya masih dapat dimanfaatkan. Benda-benda itu

---

<sup>63</sup>Nanang Saeful Anwar, *Apa Yang Akan Kau Lakukan Terhadap Sampah*. (Bandung: ElisaElisa Surya Dwitama, 2008) h. 2.

bisa diubah menjadi benda lain atau dicetak ulang untuk benda yang sama, seperti : plastik, kertas, kaca, dan botol bekas. Beberapa contoh daur ulang dapat disebutkan sebagai berikut:

#### 1) Daur ulang plastik

Plastik-plastik yang dikumpulkan diproses melalui beberapa tahapan, yaitu : sortir, pemotongan, pencucian, pengeringan, pemanasan, penyaringan, pendinginan, pencetakan pembungkusan dan pemeriksaan. Pada tahap ini dihasilkan biji plastik yang selanjutnya diolah menjadi barang-barang keperluan rumah tangga yang memiliki nilai jual.

#### 2) Daur ulang kaca

Daur ulang kaca dapat dilakukan dengan cara pecahan kaca atau botol yang ada dibersihkan, dicuci dan dilebur dalam tungku pemanas bersuhu 1.500 derajat celcius selama 24 jam. Setelah benar-benar meleleh, selanjutnya kaca dibentuk sesuai dengan keinginan. Pecahan kaca atau botol dapat pula langsung dibuat benda hias yang memiliki nilai seni yang tinggi.

#### 3) Daur ulang kaleng bekas

Kaleng-kaleng bekas dapat didaur ulang menjadi berbagai barang kerajinan yang berguna, misalnya vas bunga, tempat pensil, wadah kosmetik atau perhiasan, mainan anak atau toples tempat permen.

#### 4) Daur ulang bunga kering

Agar bunga dapat bertahan lebih lama dan memiliki nilai seni yang tinggi, bunga dapat dikeringkan dan dikombinasikan dengan bahan limbah lain seperti ranting tanaman, daun, kulit dan biji buah. Semua bahan tersebut dirangkai melalui pengeleman dan dibentuk menjadi booklet yang indah atau asesoris lain sebagai dekorasi ruangan.

#### 5) Daur ulang bahan kain

Kain yang sudah tidak dipakai lagi dapat dimanfaatkan untuk membuat boneka, washlap, tas, tempat pensil dan lain-lain. Selain itu limbah dari pabrik yang berupa bahan kain dapat dimanfaatkan untuk membuat keset, hiasan dinding dan lain sebagainya.

#### 6) Daur ulang bahan kertas

Kertas yang sudah tidak dipakai lagi dapat dimanfaatkan untuk membuat kartu undangan, kotak perhiasan, kotak pensil, buku dan lain-lain dengan cara mengubah kertas-kertas bekas menjadi bubur kertas. Selanjutnya dicetak, dikeringkan dan kemudian dapat dibentuk sesuai dengan keperluan.

#### 7) Pengomposan (*Composting*)

Pemusnahan sampah dengan cara pengomposan sudah banyak dilakukan orang, baik secara pribadi maupun kelompok. Mereka menggunakan teknik pengomposan untuk memanfaatkan benda tak berguna itu untuk dijual sebagai pupuk kompos. Dengan cara, sampah yang berupa sampah basah (*garbage*) dapat

dimanfaatkan untuk membuat kompos. Komposisi untuk membuat kompos ini adalah 2 – 4 m kubik sampah basah, 6,5 m kubik kulit buah kopi, 750 kg kotoran hewan memamah biak (kira-kira 50 blek minyak tanak isi 20 liter), dan 30 kg abu dapur atau abu kayu. Cara pembuatan kompos ini cukup mudah, yaitu:

- a. Semua bahan dicampur kecuali abu dan disimpan di tempat pengomposan setinggi 1 m. Kemudian atasnya ditaburi abu secara merata.
- b. Cairan yang keluar dari bak pengomposan ditampung dan disiramkan kembali ke permukaan kompos untuk meningkatkan kadar nitrogen dan mempercepat proses pengomposan.
- c. Setelah 2 -3 minggu kompos perlu dibolak-balik dengan baik setiap minggu.
- d. Biasanya 2-3 bulan kompos sudah matang dengan sempurna.
- e. Setiap dimanfaatkan sebaiknya kompos dijemur dulu sampai agak kering dan kadar airnya kira-kira tinggal 50-60 % saja.

Memanfaatkan sampah yang dibuang, dapat memberikan keuntungan berupa penghasilan uang. Kegiatan ini juga menguntungkan untuk membatu atau mendukung prograam “*Go-Green*”, *Zero(0)-Waste* dalam arti tidak ada sampah terbuang, sehingga dapat meningkatkan kesadaran atau *awareness* dari seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi bumi ini.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Nuning Widowati, *Sampah jadi uang* (Surabaya: Genta Group Procdution, 2008),

Pernahkan anda membayangkan berapa banyak sampah yang terbangun di muka bumi? Pernahkan anda menghitung berapa sampah yang di buang hari ini? Dari diri kita sendiri, dari rumah, dari saudara-saudara kita bahkan sekitar lingkungan kita. Jika sampah-sapah itu mulai kita hitung, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun atau selama kita hidup.

Hakekatnya sampah akan membuat bom waktu untuk bumi dengan buangan sampah, maka dari itu perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan. Dengan memulai menanamkan kesadaran meminimalkan buangan sampah, tentu akan menjadi kebiasaan yang akan membawa sikap untuk kreatif memanfaatkan sampah. Kebiasaan atau kreatifitas yang baik dan peduli lingkungan ini, dapat menjadi teladan yang baik bagi penerus untuk menjaga bumi dari buangan sampah manusia.

## **F. Akad-Akad Dalam Transaksi Bank Sampah**

### **1. Pengertian akad**

Menurut bahasa, *aqad* mempunyai beberapa arti antara lain mengikat, sambungan, janji.<sup>65</sup> Dalam KUH Perdata, Subekti di

---

h.6.

<sup>65</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah, Membahas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 44 – 45.

samping menggunakan istilah persetujuan juga menggunakan istilah kata perjanjian. Menurut K.R.M.T. Tirta Deningrat, perjanjian adalah suatu perbuatan hukum berdasarkan kata sepakat di antara dua orang atau lebih untuk menimbulkan akibat-akibat hukum yang diperkenankan oleh undang-undang.<sup>66</sup> Sementara R.Subekti mengartikan perjanjian sebagai suatu peristiwa di mana seseorang berjanji kepada seorang lain atau di mana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan sesuatu hal.<sup>67</sup> Sedangkan dalam buku rachmat syafe'i (ijab qabul ) adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara 2 orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara'.<sup>68</sup>

## 2. Rukun dan syarat akad

Menurut ahli-ahli hukum Islam Kontemporer, rukun yang membentuk akad itu ada 4,<sup>69</sup> yaitu :

- a. Para pihak yang membuat akad (*al- 'aqidan*)
- b. Pernyataan kehendak para pihak (*shighatul- 'aqad*)
- c. Objek akad (*mahallul- 'aqd*)
- d. Tujuan akad (*maudhu' al- 'aqd*)

## 3. Adapun syarat-syarat akad secara umum adalah

---

<sup>66</sup>K.R.M.T. Tirta Deningrat, *Ihtisar Hukum Perdata dan Hukum Dagang*, (Jakarta: PT Pembangunan, 1996), h. 8.

<sup>67</sup>R. Subekti, *Hukum Perjanjian*, (Jakarta: PT Intermasa, 1979), h. 1.

<sup>68</sup>Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2000), h. 45.

<sup>69</sup>Ahmad Azhar basyir, *asas-asas hukum mu'amalat*, (UII Ppres, Yogyakarta, 2000), h.

- a. Kedua belah pihak yang melakukan akad cakap bertindak atau ahli
- b. Yang dijadikan objek akad dapat menerima hukum akad
- c. Akad itu di izinkan oleh syara' dilakukan oleh orang yang mempunyai hak melakukannya dan melaksanakannya, walaupun bukan si *aqid* (pelaku ikatan) sendiri
- d. Akad itu di perbolehkan oleh syara dan dilakukan oleh orang yang berhak melakukannya
- e. Akad itu memberikan faedah
- f. Ijab itu berjalan terus, tidak dicabut sebelum terjadi qabul. Oleh karenanya akad menjadi batal bila ijab dicabut kembali sebelum adanya qabul
- g. Bertemu di majlis akad
- h. Berakhir akad

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan syarat-syarat agar unsur-unsur yang membentuk akad dapat berfungsi sebagai akad. Syarat-syarat yang terkait dengan rukun akad ini, disebut syarat terbentuknya akad (*syuruth al-in 'iqad*)<sup>70</sup> yaitu :

- a. Tamyiz
- b. Berbilang pihak atau pihak-pihak yang berakad
- c. Persesuaian ijab dan qabul
- d. Kesatuan majelis akad
- e. Objek akad dapat diserahkan

---

<sup>70</sup>Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2007), h. 105.

- f. Objek akad tertentu atau dapat ditentukan
- g. Objek akad dapat ditransaksikan
- h. Tujuan akad tidak bertentangan dengan syara'

Adapun akad yang digunakan dalam transaksi bank sampah antara lain :

#### 1. Akad Jual Beli

*akad* (ijab qabul ) adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara 2 orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara'.

Sedangkan Menurut hukum Islam, yang dimaksud dengan jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.<sup>71</sup>

Jadi akad jual beli merupakan suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara 2 orang atau lebih untuk menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.

#### 2. Akad Wadi'ah

Istilah *wadi'ah* berasal dari kata *wada'a* yang berarti meninggalkan atau menitipkan sesuatu pada seseorang untuk dielihara. Akad *wadi'ah*

---

<sup>71</sup> Idris Ahmad, *Fiqh al-Syafi'iyah*, (Jakarta: Karya Indah, 1986), h. 5.



merupakan titipan murni yang setiap saat dapat di ambil jika pemiliknya menghendaki. Penerima titipan merupakan tangan amanah (*yad amanah*), dalam arti mereka tidak menanggung atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada barang titipan selama bukan akibat kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam menjalankan amanah.<sup>72</sup>

Apabila pengertian *wadi'ah* dilihat dari aspek teknis maka berarti harta atau uang yang dititipkan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk disimpan. Sehingga dana yang disimpan tersebut tidak boleh digunakan pada dasarnya, tetapi bila pemilik mengizinkan maka penyimpan boleh saja menggunakannya. Namun jika terjadi kerugian maka penyimpan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengganti.<sup>73</sup>

Dasar hukum akad *wadi'ah* adalah surat An-Nisa ayat 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S. An-Nisa ayat 58)<sup>74</sup>

## G. Pandangan Hukum Islam Mengenai Pengelolaan Sampah

### 1. Islam Melarang Merusak Bumi

---

<sup>72</sup>Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (UII Ppres, Yogyakarta, 2008), h. 262.

<sup>73</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 43

<sup>74</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang :CV.Asy-Syifa, 2004), h. 87.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Araf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ  
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

*Artinya* : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Qs. Al-Araf : 56)<sup>75</sup>

Ayat diatas berisi larangan agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi tidaklah sedikit. Walaupun tentu saja ini tidak berarti bahwa bila ayat yang berisi perintah atau larangan hanya sedikit maka tidak perlu memperhatikan ayat tersebut.

Seperti diketahui Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan yang jelas yaitu, agar ia menjadi khalifah di bumi ini. Manusia di beri tugas agar memelihara, menjaga serta mengelola bumi ini. Artinya demi kelangsungan, kepentingan serta kenyamanan kita sebagai manusia, Allah SWT sebagai pemilik tunggal bumi (dan seluruh alam semesta) mengizinkan kita mendaya gunakan bumi dan seluruh isinya secara maksimal. Ini adalah sifat utama-Nya, yaitu Ar-Rahman, Yang Maha Pengasih.

Dalam penjelasan di atas di jelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi.

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 331.

Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 41-

42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ فَلَّ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ  
عُقُوبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya :“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".(Q.S. Ar-Rum : 42-43)<sup>76</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di laut adalah akibat perbuatan manusia hal tersebut hendaknya disadari oleh manusia harus segera menghentikan perbuatan yang menimbulkan kerusakan dan menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

## 2. Islam Melarang Perbuatan Tabzir

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 408-409.

Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan *tabdzir*. *Tabdzir* adalah menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan.

Hal ini tentunya sangat dibenci oleh Allah Ta'ala, sampai-sampai orang yang melakukan perbuatan *tabdzir* disebut sebagai saudaranya syetan, Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّا لَمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya : “Janganlah kalian berbuat Tabdzir, karena orang-orang yang mubadzr itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (*Q.S Al-Isra' : 27*)<sup>77</sup>

Ketika semua sampah bisa kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi mahluk, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang benar-benar bisa serta mampu dikelola dengan baikatas dasar kesanggupannya menurut terminologi *tabdzir* tadi, akan jatuh dalam perilaku saudaranya syetan. Akan tetapi bila sampah tersebut masuk kategori sampah yang tidak dapat di kelola kembali maka tidak masuk dalam perbuatan *tabdzir*.

Karenapengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, h. 609.

aktifitas yang bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan karenanya kita diperintahkan Allah SWT untuk ikut andil dalam segala aktifitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah untuk menjaga bumi dari kerusakan yang di timbulkan oleh sampah.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>. Muhammad Wasitho, “*Pandangan Syari’ah Dalam Pengelolaan Sampah*”, dalam <http://ibnuabbaskendari.wordpress.com> , diunduh pada 20 Februari 2017.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU**

##### **A. Sejarah Singkat Bank Sampah Cangkir Hijau**

Bank Sampah Cangkir Hijau lahir karena adanya masalah sampah terjadi hampir diseluruh Kota di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Metro. Sampah saat ini menjadi isu yang selalu mengemuka yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, baik dari para akademisi, wiraswasta, dinas terkait (pemerintah) bahkan masyarakat sekitar.<sup>79</sup>

Berkenaan dengan pengelolaan sampah sebenarnya sudah ada undang-undang yang mengatur yaitu UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pada pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap orang wajib menangani dan mengurangi sampah dengan cara berwawasan lingkungan.<sup>80</sup> Peraturan Daerah Kota Metro pun mengatur tentang pengelolaan sampah yaitu Perda No.8 Tahun 2015, dimana pada pasal 9 menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban menyediakan fasilitas dan data informasi berkenaan dengan pengelolaan sampah. pada pasal 10 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa masyarakat berkewajiban mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim (sebagai sekretaris dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 5 Mei 2017

<sup>80</sup> UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 12.

<sup>81</sup> Perda Kota Metro No. 8 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 9 dan 10.

Melihat permasalahan tersebut maka para pendiri Bank Sampah Cangkir Hijau Metro berinisiatif membuat Bank Sampah Cangkir Hijau yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Hadirnya Bank Sampah Cangkir Hijau di latarbelakangi oleh permasalahan sampah di Kota Metro itu sendiri. Selain itu, Bank Sampah Cangkir Hijau yang kami didirikan sebagai ikhtiar menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana diperintahkan oleh Islam. Dimana Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk senantiasa menjaga keseimbangan alam dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Fikih pertama juga memerintahkan tentang kebersihan atau *ath-Thaharah*, artinya manusia memang diperintahkan untuk menjaga kebersihan dan kesucian karena sesuai dengan fitrahnya.

Bank Sampah Cangkir Hijau melibatkan siswa, mahasiswa, pegawai hingga masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga akan membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Pelibatan tersebut adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Selain masyarakat, kami juga melibatkan berbagai *stakeholders* untuk mendukung gerakan Bank Sampah Cangkir Hijau. Pelibatan *multistakeholders* diantaranya melibatkan pihak pemerintah, bank sampah lain, karang taruna, swasta, Baitul mal Wat Tamwil, akademisi, komunitas, dan media.

Bank Sampah Cangkir Hijau juga dijalankan dengan prinsip *social entrepreneurship* yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi. Namun gerakan *social entrepreneurship* mempunyai misi pemberdayaan yang bersifat *voluntary* atau carhity (kedermawanan dan sukarela). Selain itu bank sampah juga memiliki kontribusi dalam program pemerintah karena program pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah ini dapat membantu pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh sampah dan secara tidak langsung membantu petugas kebersihan dalam menjaga lingkungan akibat sampah.

Dasar hukum pendirian bank sampah cangkir hijau metro adalah Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan peraturan daerah Kota Metro NO.8 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah, adapun bentuk badan hukum bank sampah cangkir hijau Metro ini adalah berbadan hukum koperasi.

Bank Sampah Cagkir Hijau berdiri dan diresmikan oleh Wali Kota Metro H. Lukman Hakim S.H.,M.M. pada tanggal 23 Maret 2015. Adapun visi, misi serta tujuan bank sampah cangkir hijau Metro adalah sebagai berikut :

a. Visi bank sampah cangkir hijau Metro

Visi bank sampah cangkir hijau Metro adalah membangun usaha berbasis gerakan *social entrepreneurship* dalam bidang pengelolaan sampah yang menghasilkan keuntungan, berdampak



positif bagi lingkungan dan mengubah *mindset* masyarakat untuk dapat mencintai lingkungan.

b. Misi bank sampah cangkir hijau Metro

1. Memberikan layanan yang maksimal kepada nasabah
2. Berusaha sopan, jujur dan transparan
3. Memberdayakan masyarakat
4. Mengelola dan mendaur ulang sampah dengan tepat
5. Melakukan promosi dan pendekatan terhadap masyarakat
6. Memperluas jaringan

c. Tujuan bank sampah cangkir hijau Metro

Tujuan didirikannya Bank Sampah Cangkir Hijau adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa finansial serta tidak mengabaikan kelestarian alam dan berusaha memberi dampak positif bagi lingkungan.

Selain mempunyai visi, misi serta tujuan yang jelas bank sampah cangkir hijau Metro, memiliki letak yang sangat strategis tepat di kawasan pendidikan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim (sebagai sekretaris dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 5 Mei 2017

kriteria dalam pemilihan karyawan agar dapat berjalan sesuai visi, misi serta tujuan bank sampah cangkir hijau tersebut.

**Tabel 1**  
Kriteria Karyawan  
Bank Sampah Cangkir Hijau

NO	Jabatan/pekerjaan	Usia	Pendidikan	Karakteristik
1	Ketua	21-30 Tahun	D3/S1	Bertanggung jawab, cekatan, dapat dipercaya, berani mengambil keputusan, bijak dan tegas
2	Sekretaris	21-30 Tahun	D3/S1	Bertanggung Jawab, telaten, rajin, rapi dan paham akan tata persuratan dan pembukuan
3	Bendahara	21-30	D3/S1	Bertanggung jawab, telaten, tegas, memahami akan pencatatan keuangan
4	Bidang Operasional	21-35 Tahun	D3/S1	Bertanggung Jawab, Dapat Dipercaya dan Cekatan dalam manajemen
5	<i>CustomerService</i>	18-35 Tahun	D3-S1	Telaten, Bertanggung Jawab, Teliti dan Paham akan administrasi, memiliki keahlian <i>public speaking</i>
6	Teller	20-30 Tahun	D3-S1	Bertanggung jawab, Komunikatif, Sopan, Jujur dan Teliti
7	Sie Pilih Pilah	15 – 35 Tahun	SMP-S1	Bertanggung Jawab, Dapat Dipercaya dan Kerja Keras
8	Penimbangan	19-35 Tahun	D3-S1	Bertanggung Jawab, Teliti dan Jujur

Sumber : *Business Plan Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, tanggal 6 Mei 2017*

Bank Sampah Cangkir Hijau di lengkapi dengan sarana dan prasarana.

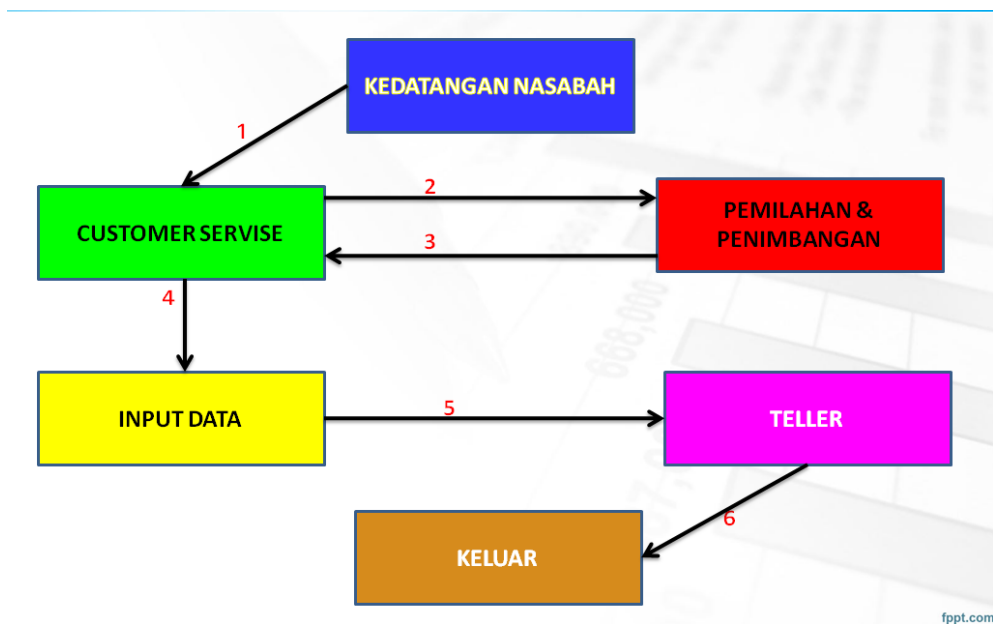
Sarana Bank Sampah Cangkir Hijau antara lain:

1. Gedung atau tempat yang dijadikan sebagai kantor
2. Motor Roda Tiga
3. Timbangan Duduk 200 Kg
4. Meja
5. Kursi
6. Neon Box
7. Papan Tulis
8. Kotak Sampah
9. Karung
10. ATK
11. Buku Tabungan
12. Brosur

## B. Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau

**Gambar 1**

Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau



Sumber : *Papan Struktur Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, tanggal 6 Mei 2017*

Keterangan :

1. Nasabah datang dengan membawa sampah yang sudah dipersiapkan / karyawan menjemput sampah dari nasabah
2. Untuk nasabah baru yang belum memiliki No. rekening maka akan diarahkan untuk membuka no rekening sekaligus mendapatkan buku tabungan pada meja *customerservice*

3. Selanjutnya nasabah akan diarahkan pada pemilahan dan penimbangan sesuai dengan jenis sampah dan sekaligus mengetahui berat sampah yang akan di tabung.
4. Nasabah membawa slip gudang yang berisikan rincian sampah kepada meja *customerservise*, selanjutnya *customerservise* akan menjelaskan produk-produk Bank Sampah Cangkir Hijau dan nasabah diperkenankan memilih salah satu produk tersebut.
5. Penginputan data pada Bank Sampah Cangkir Hijau sudah menggunakan sistem komputerisasi dimana data yang sudah di input nantinya akan di posting dalam blog/website.
6. Selanjutnya nasabah menuju teller untuk menarik tunai ataupun mengambil buku tabungan

Catatan :

Pada awalnya Bank Sampah ini memulai usaha dengan waktu 3 kali dalam seminggu (Minggu, Rabu dan Jum'at), serta untuk kedepan akan berubah menjadi setiap hari.<sup>83</sup>

### **C. Produk-Produk Bank Sampah Cangkir Hijau**

Bank Sampah Cangkir Hijau yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah. Bank Sampah sendiri merupakan salah satu tempat yang menjadikan sampah organik dan anorganik sebagai alat transaksi

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan bapak Erik Pujiyanto (sebagai Ketua dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 6 Mei 2017.

antara pihak bank dan dengan nasabah. Awal mula berdirinya Bank Sampah Cangkir Hijau berawal dari permasalahan, kemudian dibawa ke dalam diskusi dan menjadi ide bisnis. Bank Sampah Cangkir Hijau beralamatkan di Jl. Teladan, Nomor 11. Kelurahan Iring Mulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Berikut adalah produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau.<sup>84</sup>

1. Produk yang ditawarkan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau adalah:
  - a. Simpanan Pendidikan (SIMPEN)
  - b. Simpanan Hari Raya (SIHARA).
2. Selain itu Bank Sampah Cangkir Hijau melayani :
  - a. Beli Pulsa Dengan Sampah (BUSA DESA)
  - b. Isi Quota Dengan Sampah (IQ DESA)
  - c. Bayar Listrik Dengan Sampah (BALI DESA)
  - d. Ngaji Bayar Sampah (NGABASAM)
  - e. Print Bayar Sampah (PRIBAYASA)
  - f. Sedekah Dengan Sampah (SEDEPAH)
  - g. Jual Beli Sampah (JULISA).

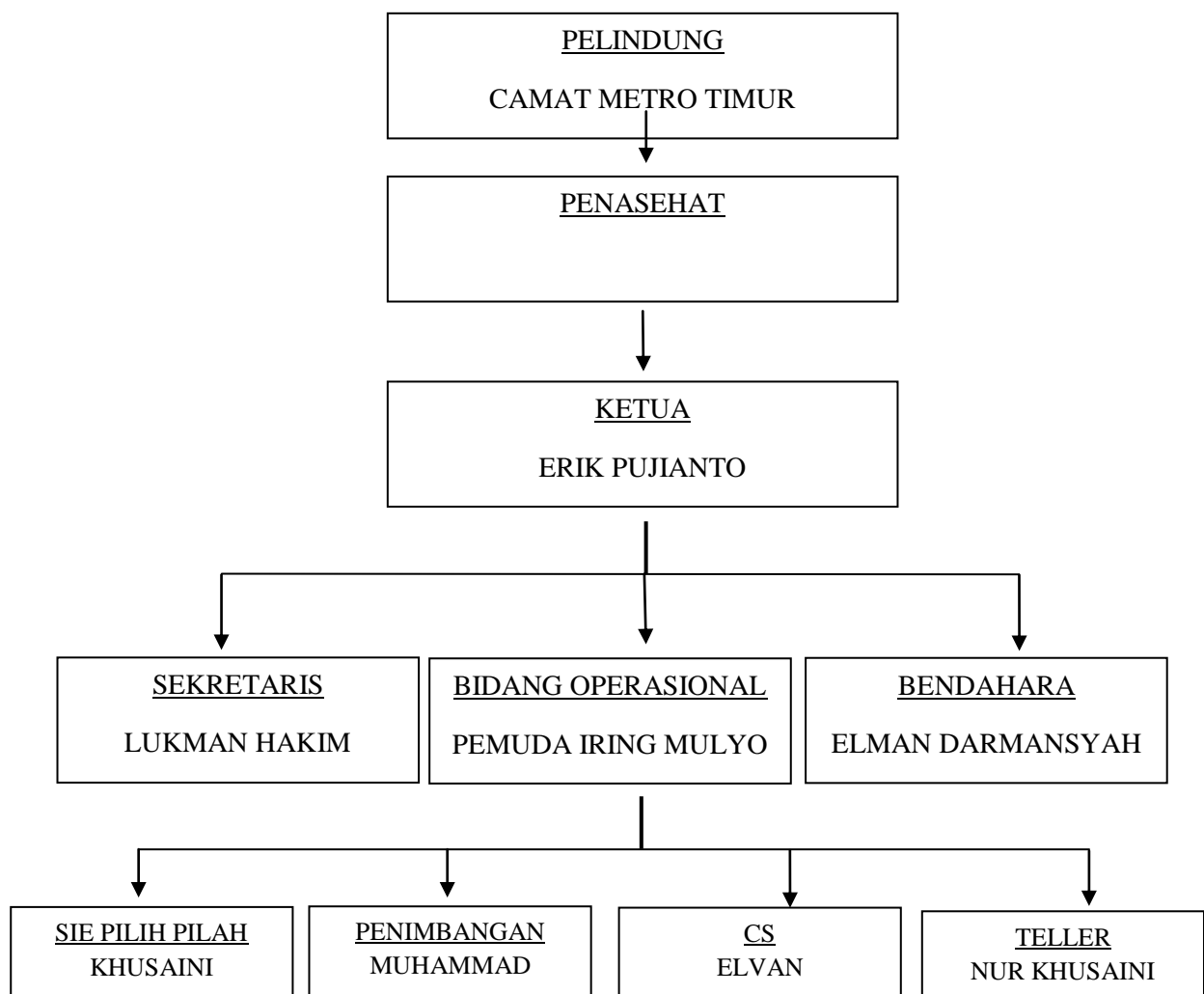
---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim (sebagai Ketua dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 6 Mei 2017.

#### D. Nasabah dan Susunan Pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau

Struktur organisasi yang menghimpun dan mengelola hubungan antara jabatan-jabatan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
STRUKTUR ORANISASI



Sumber :Papan Struktur Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, tanggal 6 Mei 2017

**Tabel 3**

## Daftar Nama Nasabah

Nomor	Nama
BS 1	Bu Suryani
BS 2	Sutran Riadi
BS 3	Pak Hasan
BS 4	Asep Iman Suwarga
BS 5	Nur Habib Ruba'i
BS 6	Sinta Lola Tania
BS 7	Nur khusaini
BS 8	Abdurahman Wahid
BS 9	Muhammad Ridho
BS 10	Elman Darman Syah
BS 11	Elvan Firmansyah
BS 12	Dely Setiawan
BS 13	Yuli Yanti
BS 14	Eri Hermawan
BS 15	Siti Zulaikha
BS 16	Lukman Hakim
BS 17	Erik Pujianto
BS 18	Wahyu Eko Prasetyo
BS 19	Andrian
BS 20	Eka Saputri
BS 21	Ponpes Darussalam
BS 22	Siti Khoiriah
BS 23	Tus rianto
BS 24	M lutfi Aziz
BS 25	Kya Aulia
BS 26	Fitri Handayani
BS 27	Taufik Hidayat
BS 28	Dharma Setiawan
BS 29	Sidik purnomo
BS 30	Is Ningsih
BS 31	Sri Wangyuni
BS 32	Dri santoso



BS 33	Gunarso
BS 34	Chandra Tri Untanti
BS 35	Dwi Utami
BS 36	Dewi Puspuita sari
BS 37	Septi Nur Hidayah
BS 38	Novi (ksei)
BS 39	Darmawan
BS 40	Mas Oki
BS 41	Bang Rahmat
BS 42	Bang Arif
BS 43	Melinda
BS 44	Darma setiawan
BS 45	Bu elis
BS 46	Dharma Setiawan
BS 47	Dian HMI
BS 48	Tika HMI
BS 49	Agus HMI
BS 50	Yudi STAIN
BS 51	Bayu STAIN
BS 52	Dimas STAIN
BS 53	Bu Sri
BS 54	Mbah Ikem
BS 55	Mbah Poniye
BS 56	SMP Muh 1 Metro
BS 57	Rahmawati
BS 58	Widya Astuti
BS 59	Devi Wulandari
BS 60	Anggraini
BS 61	Kristanto
BS 62	Kusuma Wati
BS 63	Mbh Jatmiko
BS 64	Iswanto
BS 65	Indriyani
BS 66	Siti Syamsiah
BS 67	Dudung Iskandar
BS 68	Sodikin Kustiaman
BS 69	Solihin Wira Sudarya
BS 70	Hada Suhendra
BS 71	Bu Siti Marianti
BS 72	Ardianto
BS 73	Agus Swan STAIN
BS 74	Prasetyono
BS 75	Bu Uswatun
BS 76	Mbh Paiman

BS 77	Jarot dwi Fajar
BS 78	Imam STAIN
BS 79	Mbk Diah
BS 80	KSEI Filantropi
BS 81	Maskurillah
BS 82	Mujib STAIN
BS 83	SDIT Al-Jihad Kota Metro
BS 84	Sugeng Priyadi
BS 85	Supriyono Kasim
BS 86	SD Muhammadiyah Kota Metro
BS 87	Tus STAIN
BS 88	Nusa G.P
BS 89	Ajad Sudrajat
BS 90	Mbh Bonatin
BS 91	Mbh Ngadirah
BS 92	Wahyu setiawan
BS 93	Puskesmas Karangrejo
BS 94	SMA Muhammadiyah 2 Metro
BS 95	Ratna Ambar Sari
BS 96	Umi Mahfuroh

Sumber : *Buku Induk Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, tanggal 6 Mei 2017*

**Tabel 4**

Daftar nilai ekonomi berbagai jenis sampah yang di tabung  
di bank sampah cangkir hijau Metro

No.	Jenis Sampah	Nilai Ekonomi
1.	Botol plastik	Rp. 2.200/kg
2.	Plastik Kresek	Rp. 500/kg
3.	Plastik Kemasan	Rp. 100/kg
4.	Alumunium Panci	Rp. 12.500/kg
5.	Kaleng	Rp. 1.100/kg
6.	Kardus Bekas	Rp. 1.500/kg
7.	Buku/Kertas/Koran/Majalah	Rp. 1.300/kg
8.	Seng Bekas	Rp. 5.500/kg
9.	Gelas Plastik Air mineral	Rp. 8000/kg
10.	Besi	Rp.300/kg

Sumber :*Hasil wawancara dengan Elman Darmansyah (sebagai Bendahara dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 21 Oktober 2017.*

**Tabel 5**

Penghasilan dari bak sampah cangkir hijau metro untuk karyawan

No	Jabatan	Penghasilan/6Bulan	
		Nominal	terbilang
1.	Ketua Bank Sampah	Rp. 700.000	Tujuh Ratus Ribu Rupiah
2.	Sekretaris Bank Sampah	Rp. 600.000	Enam Ratus Ribu Rupiah
3.	Bendahara Bank Sampah	Rp. 600.000	Enam Ratus Ribu Rupiah
4.	Bidang Operasional	Rp. 500.000	Lima Ratus Ribu Rupiah
5.	Seksi Pilah-Pilah	Rp. 500.000	Lima Ratus Ribu Rupiah
6.	Seksi Penimbangan	Rp. 500.000	Lima Ratus Ribu Rupiah
7.	Costumer service	Rp. 500.000	Lima Ratus Ribu Rupiah
8.	Teller	Rp. 500.000	Lima Ratus Ribu Rupiah

Sumber : Hasil wawancara dengan Erik Pujianto (sebagai Ketua dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 21 Oktober 2017.

#### E. Pendapat Nasabah Mengenai Sampah dan Bank Sampah

Pemaknaan di kalangan para nasabah mengenai sampah dan bank sampah masing-masing memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.

Menurut Agus Swan yang merupakan Mahasiswa IAIN Metrodan sudah menjadi nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau pada awal Bank Sampah Cangkir Hijau berdiri yaitu pada tahun 2015. Mengungkapkan bahwa sampah adalah barang yang tidak dapat digunakan kembali tetapi bila dipilah dan dimanfaatkan dengan bijak maka akan menjadi sesuatu yang bernilai rupiah, sedangkan Bank Sampah adalah konsep pengelolaan sampah organik dan non organik dan non organik yang memiliki manajemen layaknya perbankan tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan bapak AgusSwan (sebagai Nasabah dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 7 Mei 2017.

Menurut Bu Suryani,<sup>86</sup> yang merupakan ibu rumah tangga dan sudah menjadi nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau pada awal tahun 2017 lalu. Berpendapat bahwa sampah merupakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi akan tetapi bisa dimanfaatkan kembali, sedangkan bank sampah merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk menjadikan sampah mempunyai nilai ekonomi.

Menurut Bapak Dri Santoso, yang merupakan seorang wiraswasta dan sudah menjadi nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau sejak tahun 2016. Berpendapat bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak berfungsi lagi, sedangkan bank sampah menurut adalah tempat menabung sampah yang telah dipilah sebelumnya.<sup>87</sup>

Menurut Septi Nur Hidayah yang merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dan sudah menjadi nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau pada awal Bank Sampah Cangkir Hijau berdiri yaitu pada tahun 2015. Berpendapat bahwa sampah merupakan barang yang tidak digunakan lagi, yang apabila tidak dikelola dengan tepat maka akan menjadi sesuatu yang menjijikan dan kotor serta dapat merusak lingkungan, sedangkan bank sampah merupakan suatu tempat yang

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Bu Suryani (sebagai Nasabah dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 7 Mei 2017.

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan bapak Dri Santoso (sebagai Nasabah dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 8 Mei 2017.

digunakan untuk menabung sampah sehingga menjadikan masyarakat cerdas dalam memilah sampah dan menjadikannya bernilai rupiah.<sup>88</sup>

Menurut Mbah ngadirah yang merupakan seorang wanita yang berusia 68 tahun dan sudah lama menjadi nasabah tetap Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu sejak pertama kali Bank Sampah Cangkir Hijau berdiri. Mengungkapkan bahwasanya sampah adalah barang yang tidak digunakan lagi, sedangkan Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk menabung sampah para nasabah lalu di hargai dengan rupiah.<sup>89</sup>

Menurut yang Melinda merupakan Mahasiswi IAIN Metro dan Sudah menjadi nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau sejak Bank Sampah Cangkir Hijau berdiri yaitu pada tanggal 23 Maret 2015. Berpendapat bahwa sampah merupakan timbunan yang memiliki nilai tetapi ada juga yang tidak memiliki nilai sehingga kita perlu memilah sampah tersebut, sedangkan Bank Sampah adalah suatu tempat pengelolaan sampah yang menjadikan sampah mempunyai harga jual dan dapat mengurangi warga untuk membuang sampah sembarangan

Bapak Tusriyanto merupakan seorang Guru di salah satu SD Negeri Metro, Bapak Dri Santoso menjadi Nasabah sejak tahun 2016. Berpendapat bahwa sampah merupakan barang yang tidak terpakai lagi

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Septi Nur Hidayah (sebagai Nasabah dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 8 Mei 2017.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Mbah Ngadirah (sebagai Nasabah dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 9 Mei 2017.

yang apabila dibuang sembarangan akan merusak lingkungan bahkan dapat menyebabkan banjir, sedangkan bank sampah adalah tempat menabung sampah yang sangat bermanfaat untuk para nasabahnya serta mengajak nasabahnya menjaga lingkungan karna banyaknya bahaya akibat sampah seperti lingkungan menjadi kotor, sehingga secara tidak langsung mengajak nasabahnya untuk peduli terhadap lingkungan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan bapak Tusriyanto (sebagai Nasabah dari bank sampah cangkir hijau Metro) pada tanggal 11 Mei 2017.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Berdasarkan penjabaran mengenai praktik sistem operasional yang dilakukan Bank Sampah Cangkir Hijau Metro yang ditinjau dari Hukum Islam yang akan diteliti secara objektif dan sistematis. Praktik sistem operasional bank sampah yang dilakukan bank sampah cangkir hijau Metro dalam sudut pandang semaksimal mungkin agar pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat diterima secara ringan dan mudah.

#### **A. Sistem Operasional Bank Sampah Cangkir Hijau Metro dalam Pengelolaan Sampah**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah itu sendiri bersumber dari rumah tangga, pertanian, sisa bangunan, Perdagangan dan Perkantoran, Sampah dari Industri. Sedangkan jenis sampah antara lain organik, anorganik, Sampah industri, pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan berbagai sumber dan jenis sampah komunitas pemberdayaan lingkungan membentuk suatu lembaga yang konsen terhadap pengelolaan sampah yang biasa disebut bank sampah.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang di lakukan oleh teller bank sampah.

*Teller* adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain : menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk dan berkomunikasi dengan pengepul. Pengepul adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang di tabung oleh warga baik individual maupun komunal. Sedangkan jenis sampah yang dapat di tabung di bank sampah seperti kertas, botol plastik, koran, duplek, besi dan lain lain

Jam operasional Bank Sampah cangkir Hijau ini pada awal di resmikan tahun 2015 lalu dengan waktu 3 kali dalam seminggu (Minggu, Rabu dan Jum'at), akan tetapi pada tahun 2017 jam operasinal bank sampah cangkir hijau mejadi setiap hari. Sehingga memudahkan nasabah untuk menabung sampah tanpa menunggu hari tertentu.

Adapun sistem menabung di bank sampah cangkir hijau atara lain :

1. Sistem pengambilan Sampah sampah yang akan di tabung dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :
  - a. Nasabah datang langsung ke bank sampah cangkir hijau Metro dengan membawa sampah yang sudah dipersiapkan oleh nasabah.



- b. Bagi nasabah yang tidak bisa datang langsung ke bank sampah cangkir hijau maka dapat menghubungi bank sampah cangkir sehingga akan ada karyawan menjemput sampah dari nasabah.
2. Untuk nasabah baru yang belum memiliki nomor rekening maka akan diarahkan untuk membuka nomor rekening sekaligus mendapatkan buku tabungan pada meja *customerservice*
3. Selanjutnya nasabah akan diarahkan pada pemilahan dan penimbangan sesuai dengan jenis sampah dan sekaligus mengetahui berat sampah yang akan di tabung.
4. Nasabah membawa slip gudang yang berisikan rincian sampah kepada meja *customerservice*, selanjutnya *customerservice* akan menjelaskan produk-produk Bank Sampah Cangkir Hijau dan nasabah diperkenankan memilih salah satu produk tersebut.
5. Penginputan data pada Bank Sampah Cangkir Hijau sudah menggunakan sistem komputerisasi dimana data yang sudah di input nantinya akan di posting dalam blog/website.
6. Selanjutnya nasabah menuju teller untuk menarik tunai ataupun mengambil buku tabungan

Selanjutnya setelah sampah dari nasabah terkumpul di bank sampah cangkir hijau maka para petugas bank sampah akan mendistribusikannya.

Distribusi sampah dilakukan dengan menyetor sampah yang sudah terkumpul kepada pengepul sampah yang lebih besar.

Selain itu, pihak pengumpul sampah juga akan memberikan info terkait harga sampah yang mengalami fluktuatif setiap waktu. Dengan mengetahui perubahan harga maka pengelola Bank Sampah Cangkir Hijau akan menyampaikan kepada nasabah bank sampah. Sehingga ada transparansi harga kepada nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau agar tidak terjadi transaksi yang dilarang oleh Islam.

Semua pegawai akan mendistribusikan atau mengenalkan produk yang dimiliki bank sampah kepada para nasabah. Bank Sampah Cangkir Hijau sementara hanya melayani nasabah yang membawa sampah organik yang siap jual, namun kedepan bank sampah akan menerima bentuk sampah dengan berbagai macam, baik sampah kering maupun basah, baik organik maupun an organik.

Adapun akad yang digunakan dalam sistem operasional bank sampah cangkir hijau ini adalah akad jual beli dan akad wadiah.

akad jual beli merupakan suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara 2 orang atau lebih untuk menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan

akad jual beli digunakan ketika nasabah datang membawa sampah yang akan di tabung bank sampah kemudian pihak bank sampah menerima sampah yang aka ditabung oleh nasabah, kemudian bank sampah melabeli

dengan harga atau menghargai sampah yang ditabung oleh nasabah maka disitulah terjadi akad jual beli antara nasabah dan pihak bank sampah.

Sedangkan akad wadi'ah harta atau uang yang dititipkan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk disimpan. Sehingga dana yang disimpan tersebut tidak boleh digunakan pada dasarnya, tetapi bila pemilik mengizinkan maka penyimpan boleh saja menggunakannya. Namun jika terjadi kerugian maka penyimpan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengganti.

Akad wadi'ah digunakan setelah akad jual beli yang terjadi antara pihak nasabah dan pihak bank sampah, setelah pihak bank sampah menilai dengan rupiah sampah yang akan ditabung nasabah yang kemudian di masukan di buku tabungan nasabah yang kemudian nilai tabungan tersebut dapat di ambil sesuai produk yang di pilih oleh nasabah bank sampah tersebut, maka disitulah terjadi akad wadi'ah.

#### **B. Pandangan Hukum Islam Tentang Praktek Bank Sampah Cangkir Hijau Metro**

Praktek bank sampah pada dasarnya tidak dibahas secara rinci dalam islam, tidak ada dalil Al-Quran dan hadist yang menyebutkan hukum dari praktek bank sampah. Masalah hukum boleh atau tidaknya sebenarnya hukum setiap kegiatan muamalah adalah boleh, sesuai kaidah fiqh yang berbunyi:

فَبِالْأَصْلِ الْأَشْيَاءِ بِأِلْحَاقِ حَتَّى لَيْدُ لَدَلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: “Hukum yang pokok dari segala sesuatu adalah boleh, sehingga ada dalil yang mengharamkannya.”

Berdasarkan kaidah fiqh di atas, sebenarnya hukum praktek bank sampah pada umumnya tidak ada masalah, karena sejauh ini belum ada dalil yang mengharamkannya. Akan tetapi, dalam transaksi muamalah ada ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi yang berpengaruh dengan sah atau tidaknya suatu transaksi.

Hukum boleh tidaknya praktek bank sampah mengacu pada kemanfaatan dari praktek pengelolaan bank sampah tersebut.

Adapun kemanfaatan dari praktek bank sampah adalah timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah karena dengan adanya bank sampah ini maka masyarakat yang menjadi nasabah dari bank sampah ini tidak membuang sampahnya sembarangan tetapi menabungnya di bank sampah.

Sehingga volume sampah dapat berkurang selain itu nasabah juga mendapatkan pendapatan dari sampah yang di tabung tersebut dan secara tidak langsung maka bahaya atau bencana yang di timbulkan oleh sampah juga dapat berkurang. Sebagaimana perintah Allah yang melarang umat islam untuk merusak bumi.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Araf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Qs. Al-Araf : 56).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi.

Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41-42 :

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَلْيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ  
 ٤٢ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِن قَبْلِ إِنَّ يَأْتِي يَوْمَ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنْ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ  
 ٤٣

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Selain melarang merusak lingkungan Islam melarang Perbuatan tabdzir, Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan tabdzir. Tabdzir adalah menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan.

Hal ini tentunya sangat dibenci oleh Allah Ta'ala, sampai-sampai orang yang melakukan perbuatan tabdzir disebut sebagai saudaranya syetan, Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Isra ayat 27 :

إِنَّمَا الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (*Q.S Al-Isra' : 27*)

Ketika semua sampah bisa kita kelola kembali menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi mahluk, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang benar-benar bisa serta mampu dikelola dengan baik atas dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzir tadi, akan jatuh dalam perilaku saudaranya syetan. Akan tetapi bila sampah tersebut masuk kategori sampah yang tidak dapat di kelola kembali maka tidak masuk dalam perbuatan tabdzir.

Karena pengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan karenanya kita diperintahkan Allah SWT untuk ikut andil dalam segala aktifitas yang memberikan

kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah untuk menjaga bumi dari kerusakan yang di timbulkan oleh sampah.

Berdasarkan ayat di atas bahwasnya praktek bank sampah di perbolehkan dalam Islam karena dapat memelihara lingkungan dan dapat mencegah terjadinya banjir ataupun wabah penyakit akibat pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah yang dapat merusak bumi sertadapat terhindar dari perbuatan tabzir yang di larang dalam Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab terdahulu, baik dalam Bab II tentang landasan teori maupun dalam Bab III tentang laporan penelitian “Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam” di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, yang kemudian dilakukan analisis pada dua bab tersebut. Maka dalam hal ini dapat di ambil simpulan sebagai berikut :

1. Sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro adalah dengan mendaftar menjadi nasabah atau membuka nomor rekening baru, setelah terdaftar menjadi nasabah maka nasabah bank cangkir hijau bisa menabung di bank sampah melalui 2 sistem yaitu Nasabah datang langsung ke bank sampah cangkir hijau Metro dengan membawa sampah yang sudah dipersiapkan oleh nasabah atau bagi nasabah yang tidak bisa datang langsung ke bank sampah cangkir hijau maka dapat menghubungi bank sampah cangkir sehingga akan ada karyawan menjemput sampah dari nasabah. Selanjutnya nasabah akan diarahkan pada pemilahan dan penimbangan sesuai dengan jenis sampah dan sekaligus mengetahui berat sampah yang akan di tabung. Kemudian nasabah membawa slip gudang yang berisikan rincian sampah kepada meja *customerservice*, selanjutnya *customerservice* akan menjelaskan



produk-produk Bank Sampah Cangkir Hijau dan nasabah diperkenankan memilih salah satu produk tersebut lalu nasabah menuju teller untuk menarik tunai ataupun mengambil buku tabungan. Selanjutnya setelah sampah dari nasabah terkumpul di bank sampah cangkir hijau maka para petugas bank sampah akan mendistribusikanya kepada pengepul sampah yang lebih besar.

Sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro ini menggunakan 2 akad yaitu akad jual beli dan akad wadi'ah.

akad jual beli digunakan ketika nasabah datang membawa sampah yang akan di tabung bank sampah kemudian pihak bank sampah menerima sampah yang akan ditabung oleh nasabah, kemudian bank sampah melabeli dengan harga atau menghargai sampah yang ditabung oleh nasabah. Sedangkan akad wadi'ah digunakan setelah akad jual beli yang terjadi antara pihak nasabah dan pihak bank sampah, setelah pihak bank sampah menilai dengan rupiah sampah yang akan ditabung nasabah yang kemudian di masukan di buku tabungan nasabah yang kemudian nilai tabungan tersebut dapat di ambil sesuai produk yang di pilih oleh nasabah bank sampah cangkir hijau Metro.

2. Pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro adalah boleh. Hal ini dikarenakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah cangkir hijau menjadi hal yang berguna bagi para nasabah dapat memperoleh uang atau penghasilan dari

sampah tersebut sehingga dapat terhindar dari perbuatan tabdzir yang dilarang oleh Islam. Serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang merupakan implementasi surat Al-Araf ayat 56 tentang larangan merusak bumi.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak bank sampah cangkir hijau Metro, hendaknya lebih memperluas adanya bank sampah di setiap daerah, sehingga sampah-sampah yang ada di masyarakat lebih dapat dipergunakan dengan baik dan menghasilkan rupiah yang dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada di daerah yang terjangkau oleh bank sampah.
2. Bagi nasabah bank sampah hijau Metro, bagi nasabah bank sampah hijau Metro ada tidaknya unsur kemanfaatan menabung sampah di bank sampah tersebut. Jika ada manfaat menabung sampah di bank sampah tersebut maka diharamkan akan tetapi jika ada manfaat yang baik untuk nasabah itu sendiri dan lingkungan maka diperbolehkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Dwi Hayu dan Rahmadi Yus Endra, *Riset Oprasional Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Ali Zainuddi , *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grfaika, 2016).
- Annonymous, *Mengelola sampah di rumah*, Estate vol.2, no. 23 (2006).
- Anwar, Nanang Saeful, *Apa Yang Akan Kau Lakukan Terhadap Sampah*. (Bandung: ElisaElisa Surya Dwitama, 2008).
- Arikunto, Suharsimi, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Aswar, Azrul, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996).
- Avianto *et.al*, *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan*, (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Pengurus Besar Nadhatul Ulama, 2011).
- Bakry, Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Rajawali Pers, Jakarta, t.th.
- basyir Ahmad Azhar, *asas-asas hukum mu'amalat*, (UII Ppres, Yogyakarta, 2000).
- Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, Cet Ke-1, 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : CV.Asy-Syifa, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Ed. Ke-4, Cet Ke-1, 2008).
- Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Dirjen Bibag Agama Islam, 1992).
- Diningrat K.R.M.T. Tirto, *Ihtisar Hukum Perdata dan Hukum Dagang*, Jakarta: PT Pembangunan, 1996).
- Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.

- Hadi, Sutrisno, *Metode Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981).
- Idris Ahmad, *Fiqh al-Syafi'iyah*, (Jakarta: Karya Indah, 1986).
- Jj.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetakan Ketujuh, CV. Mandar Maju, Bandung, 1996.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986).
- Muhammad, AbdulKadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2004).
- Saefuddin, *Sampah dan Penanggulangannya*, (Bandung: Titian Ilmu, 2013).
- Salim, Peter, dan Salim Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers, Jakarta, 1991.
- Syafei Rachmat, *Fiqh Muamalah*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2000).
- Sudjono, Ahmad, *Filsafat Hukum Dalam Islam*, Ma'arif, Bandung, t.th.
- SuhendiHendi, *Fiqh Muamalah, Membahas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Susanto Burhanuddin, *Hukum Perbankan Syaiah Di Indonesia*, (UII Ppres, Yogyakarta, 2008).
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).
- Suwerda, Bambang, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012).
- Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Bogor: Penebar Swadaya, 2011).
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wied Harry Apriadi, *Memproses Sampah*, (Bogor: Penebar Swadaya, 2006).

Widowati, Nuning, *Sampah jadi uang*, (Surabaya: Genta Group Prodcution, 2008).

Website :

A Juliandri, “Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan”, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/pdf>, diunduh pada 2 februari 2017.

<http://pendaftaran-cpns.blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-sampah.html>. 17 April 2016.

<http://banksampahmelatibersih.blogspot.com/2013/02/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun-2012>. 1 Januari 2017.

Muhammad Wasitho, “Pandangan Syari’ah Dalam Pengelolaan Sampah”, dalam <http://ibnuabbaskendari.wordpress.com> , diunduh pada 20 Februari 2017.

Pusat Studi Ilmu Geografi Indonesia, “7 Cara Pemanfaatan Sampah dan Limbah”, dalam [http:// ilmu geografi.com](http://ilmu.geografi.com), diunduh pada 14 Januari 2017.

Tpa Sukawinatan, “Pengertian & Definisi Sampah Menurut Para Ahli”, dalam <http://tpasukawinatan.wordpress.com> diunduh pada 26 April 2017.